

Ekowisata Bahari dan Wisata Olahraga Bahari di Desa Olele: Studi Pendahuluan

Moh. Fadli¹, Tandiyo Rahayu², Heny Setyawati³
Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}
fadlimale46@students.unnes.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum ekowisata bahari dan wisata olahraga bahari di Desa Olele. Menerapkan metode deskripsi kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka untuk pengumpulan data. Temuan dalam hasil penelitian ini, yakni terdapat aktivitas wisata olahraga di kawasan ekowisata bahari di Desa Olele Jenis aktivitas olahraga, yakni snorkeling dan selam. Simpulan, ada aktivitas wisata di kawasan ekosistem bahari didesa Olele

Kata Kunci: ekowisata, wisata olahraga, olahraga bahari

ABSTRACT

This research aims to obtain a general overview of marine ecotourism and marine sports tourism in Olele Village. Applying qualitative description methods, this research uses interview techniques, observation, and literature study for data collection. This research shows that sports tourism activities are in the marine ecotourism area in Olele Village. Types of sports activities, namely snorkeling and diving. In conclusion, there are tourism activities in the marine ecosystem area in Olele Village.

Keywords: ecotourism, sports tourism, marine sports

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama tiga dekade, dan tumbuh menjadi industri utama yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Lemy et al., 2019) dan regional (Holik, 2016). Beberapa peneliti telah menguji keterkaitan keduanya dalam rentang waktu tertentu (Yakup, 2019), menguji berdasarkan data tahun 1975-2017, pada 1995-2000, pada 1995-2012, (Fafurida et al., 2020) pada 2011-2017, dan pada 2016-2019. Perkembangan ini dapat terjadi disebabkan upaya-upaya yang dilakukan stakeholder untuk mengembangkan potensi-potensi pariwisata di daerah.

Provinsi Gorontalo mengembangkan potensi pariwisata untuk mewujudkan program pemerintah “pariwisata mendunia”. Potensi yang terus dikembangkan antara lain: wisata alam yang terdiri dari wisata pegunungan (Tatura & Gani, 2021), Sungai (Pauweni et al., 2021), Pantai (Trumansyahjaya et al., 2019), bahari (Akbar et al., 2019), danau (Kasim, 2020), wisata buatan (Lasaka et al., 2023), wisata budaya (Idrus et al., 2022), wisata sejarah (Sunarti et al., 2022), minat khusus (Lagalo & Hatibie, 2020) dan wisata olahraga. Data Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo merekam obyek wisata yang dikembangkan di Provinsi Gorontalo, yakni: 50 obyek wisata bahari, 25 obyek wisata alam, 9 obyek wisata buatan, 8 objek wisata sejarah, 3 obyek wisata minat khusus, dan 2 obyek wisata olahraga.

Pauweni et al., (2022) melakukan penelitian untuk mengenali potensi pariwisata olahraga yang melekat pada obyek wisata yang ada di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitiannya menunjukkan dari 103 objek wisata yang ada di Provinsi Gorontalo, 82 obyek wisata memiliki daya tarik olahraga terdiri dari: 63 obyek wisata bahari (meliputi pantai, pulau dan laut), dan 19 objek wisata alam (meliputi sungai dan gunung). Penelitiannya yang lebih spesifik dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango dengan temuan bahwa pariwisata berbasis olahraga yang ada di Kabupaten Bone bolango, terdiri dari snorkeling, selam, arung jeram, *hiking dan trekking*, paralayang, dan *offroad* (Pauweni et al., 2022).

Olele merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bone bolango, dikenal sebagai salah satu destinasi unggulan bagi wisatawan asing. Potensi wisata bahari Olele antara lain: garis pantai sepanjang 3,25 km, dan pemandangan bawah laut yang didukung oleh terumbu karang (Vina et al., 2021), koral Salvador dali, anemon, nemo, dan karang kipas laut biru (Aneta et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengacu pada pertanyaan berikut: Apakah terdapat ekowisata bahari di Desa Olele?, Apakah terdapat aktivitas olahraga bahari di Desa Olele?, Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum ekowisata bahari dan wisata olahraga bahari di Desa Olele.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus hingga Oktober 2022 di Desa Olele, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Menerapkan metode deskripsi kualitatif. menjelaskan bahwa metode penelitian ini berdasar pada filsafat *postpositivisme* ini digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti menjadi instrumen kunci. Sumber data primer penelitian ini adalah Pemerintah Desa Olele, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Olele.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdiri dari: wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pertama, Wawancara terhadap sumber data primer dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas ekowisata bahari di Desa Olele. Wawancara adalah komunikasi dengan tatap muka yang dibangun antara dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu, salah satu pihak disebut sebagai pewawancara (*interviewer*), sedangkan pihak yang lain adalah yang diwawancarai (*interviewee*) Untuk mencapai tujuan, komunikasi ini harus terdiri dari tiga tahap, yakni perkenalan, perolehan data, dan konfirmasi untuk informasi tambahan

Kedua, observasi wisata olahraga bahari di Desa Olele. Teknik observasi adalah kegiatan empiris ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengamati, mencatat, dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, studi pustaka terhadap dokumen-dokumen terkait. menjelaskan metode studi pustaka merupakan teknik mencari data dari sumber seperti buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, dan merekonstruksinya. Pencarian sumber studi pustaka menggunakan *software publish or perish* (sumber data utama *Google Scholar* dan *Scopus*), dan aplikasi *web browser Mozilla Firefox* dan *Google*. Pecarian melalui *publish or perish* menggunakan judul: wisata bahari, ekowisata bahari, ekowisata olahraga, ekowisata olahraga bahari, wisata bahari di Desa Olele, ekowisata di Desa Olele, *marine tourism*, *ecotourism*, dan *ecosport tourism*. Melalui *google*, pencarian menggunakan kata kunci: kawasan konservasi laut daerah, kawasan konservasi perairan daerah, kawasan konservasi Olele.

Analisis data menggunakan metode triangulasi data. Teknik ini menggabungkan data yang diperoleh dari sumber data, menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya (wawancara, observasi, dan studi Pustaka).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebingungan terhadap istilah ekowisata dan wisata alam telah berlangsung lama baik dalam literatur, dan penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menelaah tulisan (Musadad et al., 2020) yang berjudul “Penggunaan Istilah ‘Wisata Alam’ dan ‘Ekowisata’ di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat, dan (Nyaupane, 2007) yang berjudul “*Ecotourism versus Nature-based Tourism: Do Tourists Really Know the Difference?*”. Berdasarkan telaah, ditemukan perbedaan konsep antara wisata alam dan ekowisata. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perbedaan wisata alam dan ekowisata

Perbedaan	Wisata alam	Ekowisata
Wilayah	Kawasan alam (pegunungan, sungai, hutan, pesisir, laut)	Kawasan konservasi (Cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, kawasan konservasi perairan, taman laut)
Jenis	Semua jenis pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam	Wisata alam yang berkontribusi terhadap konservasi
Tujuan	Menikmati alam	Melestarikan lingkungan dan membangun kesadaran terhadap sosial-budaya
Jumlah pengunjung	Tidak dibatasi (Masal)	Dibatasi
Dampak kerusakan lingkungan	Tinggi	Rendah

Sumber: (Musadad et al., 2020; Nyaupane, 2007)

Dari tabel 1 diketahui, wisata bahari di Desa Olele merupakan salah satu jenis wisata alam yang memanfaatkan keindahan pesisir dan laut sebagai daya tarik. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama “apakah terdapat ekowisata bahari di Desa Olele?”. Peneliti melakukan pengecekan terhadap dokumen-dokumen tentang Desa Olele dan wilayah konservasi.

Beberapa penulis yang telah meneliti sebelumnya (Bay et al., 2017; Marzaman & Rasyid, 2020), menggunakan status Taman Laut untuk Perairan Olele. Hasil wawancara dengan narasumber, mengungkapkan status Perairan Olele sebagai berikut:

“Perairan Olele belum memiliki status Taman Laut, tetapi Kawasan Konservasi Laut Daerah yang ditetapkan sejak 2006”. Informan 1, telah diwawancarai pada Agustus 2022.

“Di Perairan Olele, pengunjung atau wisatawan dilarang melakukan aktivitas memancing atau menangkap ikan dengan jaring di perairan pesisir atau perairan dangkal. Demikian pula masyarakat di sini yang berprofesi sebagai nelayan, mereka menangkap ikan di perairan dalam. Perairan pesisir ini termasuk Kawasan Konservasi. Kami memiliki Kelompok Masyarakat Pengawas atau POKMASWAS untuk mengawasi Kawasan Konservasi

Perairan Daerah, sedangkan aktivitas wisata digerakkan oleh Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS". Informan 2, telah diwawancarai pada Agustus 2022.

Penetapan status Kawasan Konservasi Laut Daerah atau (KKLD) Olele mengacu pada Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bone Bolango Nomor 165 Tahun 2006. Status ini kemudian berubah menjadi Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) sesuai arahan pengembangan yang disebutkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Gorontalo Nomor 4 Tahun 2018 paragraf 2 tentang Kawasan Konservasi Perairan Pasal 28, ayat 2. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa aktivitas wisata bahari di Desa Olele berada di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD). Dengan demikian, aktivitas wisata bahari di lokasi ini adalah ekowisata.

Daya tarik utama ekowisata bahari Desa Olele adalah keindahan perairan pesisir (dangkal) dan perairan dalam. Jenis terumbu karang dan biota laut yang beragam dapat ditemukan di Perairan Olele.

"Pengunjung yang datang ke Olele dapat menikmati pemandangan bawah laut dengan snorkeling dan menyelam yang didampingi oleh pemandu. Bagi yang tidak ingin snorkeling atau menyelam, mereka dapat melihat pemandangan bawah laut dari atas perahu kaca. Penyelam-penyelam mahir yang datang kesini biasanya ingin melihat Salvador dali, bunga karang raksasa yang termasuk endemik". Informan 3, diwawancarai pada Agustus 2022.

Terdapat 9 titik penyelaman di Perairan Olele yang berhasil dipetakan oleh komunitas penyelam yang tergabung dalam Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) Gorontalo, yakni: *Honeycomb east, Sentinel, Traffic circle, Traffic jam, Jin caves, Silvertip grounds, Fallen rock, Buffalo head, Helicopter bay*. Kedalaman titik penyelaman berkisar antara 3-50 m, dengan jarak pandang 10-30 m.



Gambar 1. Anak usia sekolah dasar sedang Snorkeling bersama pemandu (kiri), dan pemandangan bawah laut dari perahu kaca (kanan) (Sumber: dokumen penelitian, 2022)

Konsep wisata olahraga dalam kawasan ekowisata dibahas secara khusus oleh (Hidayat & Danardani, 2023), dalam tulisannya “*Ecosport Tourism di Indonesia*”, sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan Keilmuan Olahraga khususnya wisata olahraga (*sport tourism*). Konsep ini dikembangkan dalam bidang pariwisata olahraga yang telah diperkenalkan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) melalui Konferensi Dunia Pertama pada tiga dekade yang lalu. Saat ini wisata olahraga di kawasan ekowisata yang kemudian disebut dengan ekowisata olahraga, menjadi paradigma baru dalam bidang pariwisata olahraga.

Berdasarkan aktivitasnya, terdapat empat jenis wisata olahraga yang dapat dikembangkan. Jenis wisata olahraga terdiri dari wisata olahraga aktif dan pasif, sedangkan (Gibson, 2017) dan (Woo-Sik Choi et al., 2016), memperkenalkan tiga jenis wisata olahraga, yakni: wisata olahraga aktif, berpartisipasi dalam acara (*event*), dan nostalgia. Berdasarkan tempat, wisata olahraga dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yakni: wisata olahraga bahari, pegunungan, dan dataran.

Di sisi yang satu, wisata olahraga menjadi sarana unggulan untuk mempromosikan daerah dan menarik minat wisatawan, sehingga berkembang perkenomian daerah (Widagdo & Rokhlinasari, 2017), bahkan negara. Namun di sisi lainnya berdampak negatif terhadap lingkungan, dan masyarakat lokal. mengatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap pariwisata konvensional yang telah mengabaikan unsur ekologis dan sosial. Konsep ekowisata olahraga akan searah dengan upaya Indonesia yang gencar memanfaatkan wisata olahraga untuk mempromosikan potensi pariwisata daerah (Masrurun, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat ekowisata bahari dan aktivitas wisata olahraga bahari di Desa Olele. Jenis aktivitas olahraga, yakni snorkeling dan selam. Diharapkan wisata olahraga dalam kawasan ekowisata bahari ini dapat membantu menjaga dan melestarikan ekologi perairan olele, yang kondisinya baik dengan keanekaragaman karang tinggi. Temuan ini akan dijadikan sebagai landasan penelitian tesis untuk menggali potensi ekowisata olahraga bahari di Desa Olele.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. O. J., Yusuf, D., & Kasim, M. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geoscience Review*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.34312/jgeosrev.v1i1.2036>
- Aneta, Y., Aneta, M. S. Y., Yapanto, L. M., MM, S. P., Funco Tanipu, S. T., Aneta, A., Wolok, T., & ST, M. M. (2023). *Strategi Pembangunan Desa Pesisir Di Kawasan Teluk Tomini Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.
- Bay, I. W., Husain, N., & Badu, H. (2017). Pemberdayaan Sdm Lokal Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pemandu Wisata Dalam Rangka Optimalisasi Taman Laut Olele. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 417.

- <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/20>
- Fafurida, F., Oktavilia, S., Prajanti, S. D. W., & Maretta, Y. A. (2020). Tourism and economic development in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3). <https://www.researchgate.net/profile/Fafurida-Fafurida/publication/344750189>
- Gibson, H. (2017). Sport tourism and theory and other developments: some reflections. *Journal of Sport & Tourism*, 21(2), 153–158. <https://doi.org/10.1080/14775085.2017.1319514>
- Hidayat, S., & Danardani, W. (2023). Pengembangan Model City Ecosport Tourism di Kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 149–155. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.57425>
- Holik, A. (2016). Relationship of Economic Growth with Tourism Sector. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.7184>
- Idrus, T. A., Djailani, Z. A., & Ernawati, E. (2022). Perancangan Pusat Kerajinan dan Kuliner sebagai Aset Wisata Budaya Gorontalo. *JAMBURA Journal of Architecture*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v4i1.14609>
- Kasim, R. Z. (2020). Perencanaan Lanskap Untuk Pelestarian Kawasan Wisata Danau Limboto, Gorontalo (Studi Kasus Sub-Das Payunga). *Tornare*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25827>
- Lagalo, A. M. ., & Hatibie, I. K. (2020). Pengembangan Arung Jeram Papualangi sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.59-65.2020>
- Lasaka, M. S., Haisah, S., & Antu, E. S. (2023). Redesain Wisata Pemandian Boliyohuto Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. *Venustas*, 2(2), 35–45. <https://doi.org/10.37195/venustashome.v2i2.422>
- Lemy, D. M., Teguh, F., & Pramezwarly, A. (2019). Tourism development in Indonesia. In *Delivering Tourism Intelligence* (Vol. 11, pp. 91–108). Emerald Publishing Limited. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S2042-144320190000011009/full/html>
- Marzaman, A., & Rasyid, A. U. (2020). Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p02>
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2022). Potensi Pariwisata Olahraga Di Provinsi Gorontalo. *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 31–42.
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Setyawati, H., & Amali, Z. (2021). Sports-Based Tourism In Bone Bolango, Gorontalo. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 7(1), 998–1001. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/2083>
- Sunarti, S., Ntobuo, F., & Machmud, J. (2022). Pemberdayaan Wisata Sejarah Benteng Otanaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Penduduk Di Kelurahan Dembe 1 Kota Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1127>
- Tatura, L. S., & Gani, R. K. (2021). Konsep Penataan Destinasi Wisata Alam Puncak Dulamayo. *Jurnal Teknik*, 19(1), 53–64. <https://doi.org/10.37031/jt.v19i1.113>
- Trumansyahjaya, K., Djafar, A. G., & Pratiwi, N. (2019). Pemberdayaan Potensi Alam

- Pesisir Pantai Melalui Pelatihan Penataan Wisata Alam Di Desa Molosipat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 124–145. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/7740>
- Vina, A., Hamidun, M. S., & Ibrahim, M. (2021). Kondisi Terumbu Karang Di Perairan Desa Olele. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.34312/jebj.v3i2.12319>
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i1.1670>
- Woo-Sik Choi, D., Shonk, D. J., & Bravo, G. (2016). Development of a Conceptual Model in International Sport Tourism: Exploring Pre-and Post- Consumption Factors. *International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism*, 21, 21–47. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-21b>
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga Surabaya*, 23(2). <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/3266>